

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan zaman di era globalisasi sangat cepat seiring perkembangan industri dan dunia teknologi. Pada saat ini perkembangan dunia usaha juga ikut mengalami berkembang pesat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang muncul, ditambah dengan banyaknya kebutuhan hidup masyarakat. Dengan banyaknya perusahaan baru yang bermunculan akan mendorong persaingan dalam dunia bisnis untuk bisa beroperasi secara lebih efisien dan efektif. Meskipun tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, akan tetapi sebagian besar bisnis didirikan untuk menghasilkan profit atau keuntungan dan mengesampingkan tanggung jawab perusahaan terhadap dampak negatif yang ditimbulkan,

Permasalahan lingkungan bukan merupakan hal yang baru lagi untuk dibahas. Isu-isu mengenai lingkungan sendiri juga sudah lama bermunculan. Dalam dunia bisnis lingkungan sangat erat kaitannya dengan kegiatan bisnis. Tanpa kita sadari sesungguhnya lingkungan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap bisnis perusahaan, namun disisi lain terkadang bisnis juga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan biasanya berujung pada kerusakan lingkungan. Pada hakikatnya apabila banyak perusahaan yang beroperasi maka akan semakin banyak memberikan keuntungan bagi masyarakat disekitar perusahaan atau bagi umum. Keberadaan perusahaan juga membantu perekonomian di sekitar dan dapat membuka lapangan pekerjaan baru,

Dampak lingkungan yang sering dihadapi oleh kegiatan usaha perusahaan antara lain pencemaran air, pencemaran udara, dan limbah produksi yang tidak diolah dan masih banyak lagi. Berikut ini adalah salah satu kerusakan lingkungan diakibatkan oleh aktivitas perusahaan bernama PT Kamarga Kurnia Textile Industri (PT KKTI) adalah perusahaan yang bergerak pada industri tekstil. Perusahaan ini berada di wilayah Cimahi Jawa Barat, letak perusahaan ini juga

tidak jauh dari sungai Citarum. Pada kasus ini Kementerian Lingkungan Hidup dan Kelautan (KKLH) menggugat PT Kamarga Kurnia Textile Industri (PT KKTl) terkait dengan pencemaran limbah pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum. Pada tahun 2019 pihak Kementerian Lingkungan Hidup dan Kelautan memenangkan atas perkara yang menggugat PT Kamarga Kurnia Textile Industri (PT KKTl) di Pengadilan Negeri Bale Bandung. Dalam putusan ini PT Kamarga Kurnia Textile Industri (PT KKTl) harus membayar denda sebagai ganti rugi sebesar Rp. 4,25 Milyar, ganti rugi ini lebih rendah dibandingkan tuntutan yang telah diajukan oleh KKLH yaitu sebesar Rp. 18,2 Milyar. Gugatan yang diterima oleh PT Kamarga Kurnia Textile Industri (PT KKTl) dilakukan karena tidak adanya keseriusan dalam pengelolaan air limbah dan limbah B3. Air limbah tidak diolah dengan baik ini langsung dibuang pada Daerah Aliran Sungai Citarum tanpa adanya pengelolaan dahulu. Dampak dari tidak diolahnya limbah perusahaan menyebabkan banyak kerugian berupa ekonomi, kebersihan, kerusakan pada ekosistem sungai. Masyarakat sekitar perusahaan dan di Daerah Aliran Sungai (DAS) juga banyak mengeluh dengan perubahan sumber air yang menjadi tidak bersih dan menguning, apalagi dengan air sungai citarum yang berubah menjadi hitam. Banyaknya keluhan yang dirasakan oleh masyarakat ini lah yang menjadi dasar Kementerian Lingkungan Hidup dan Kelautan melihat langsung tentang keadaan Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum dan menuntut pihak-pihak lain yang mencemari lingkungan baik secara perdata atau pidana. Tidak hanya PT Kamarga Kurnia Textile Industri (PT KKTl) yang digugat dalam pencemaran lingkungan tetapi ada beberapa perusahaan yang juga dituntut dengan kasus yang hampir sama.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Rudy Polycarpus, "KLHK Memenangkan Gugatan atas Perusahaan Pencemaran Sungai Citarum", diakses dari <https://mediaindonesia.com>, pada tanggal 04 Januari 2021 pukul 20.15.



**Gambar 1.1** Pencemaran Limbah Air Disungai Citarum

Akuntansi lingkungan merupakan konsep yang tidak baru lagi, namun pada konsep akuntansi lingkungan ini perlu adanya pengembangan yang lebih luas. Penggunaan akuntansi lingkungan sendiri sudah banyak digunakan diberbagai negara maju seperti Jepang dan Amerika. Penggunaan akuntansi lingkungan sendiri berguna sebagai bentuk rasa tanggung jawab perusahaan terhadap dampak yang diakibatkan dari aktivitas perusahaan. Konsep akuntansi lingkungan sendiri berkaitan erat dengan memasukkan biaya lingkungan kedalam praktek laporan perusahaan. Data yang terkait dengan akuntansi lingkungan sangat berguna untuk menentukan biaya konservasi lingkungan, dan fasilitas yang digunakan dalam pengelolaan lingkungan. Penggunaan akuntansi lingkungan juga sangat berperan penting dalam penilaian perusahaan setiap tahunnya. Penilaian ini sebagai tolak ukur terkait kinerja perusahaan dalam meminimalkan persoalan yang terkait dengan permasalahan lingkungan.

Perusahan yang menjalankan bisnis memiliki tanggung jawab untuk mendorong terciptanya pengelolaan lingkungan yang baik dan

untuk menjamin kelestarian lingkungan. Rasa tanggung jawab ini juga menjadi fokus dalam Islam, sebelum dunia menggemakan mengenai *Sustainable Development Goals* (SDGs) Islam sendiri sudah berbicara mengenai lingkungan. Di bawah kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, beliau juga berbicara tentang ekosistem seperti proses pembentukan awan hingga terjadi hujan, yang menunjukkan bahwa ada ekosistem di muka bumi. Islam juga mengajarkan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam membangun peradaban, namun dengan tetap memperhatikan lingkungan. Jenis perkembangan dan kemajuan ini menuntut pengelolaan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab dan bukan sebagai hal yang bersifat sukarela. Tanggung jawab perusahaan dalam Islam terhadap lingkungan dapat diartikan tidak menimbulkan kerusakan lingkungan dan selalu menjaga keseimbangan alam yang dicapai melalui penerapan akuntansi lingkungan. Pengintegrasian nilai-nilai Islam kedalam penerapan akuntansi lingkungan adalah untuk memperkuat dasar tanggung jawab dengan memegang teguh nilai-nilai tauhid dan menekankan tugas manusia sebagai *khalifatul fil ard* untuk menjaga lingkungan yang dianjurkan oleh Islam.

## **B. Fokus dan Tujuan**

Permasalahan yang berkaitan dengan isu lingkungan bukan hal yang baru lagi untuk dibahas, sudah banyak sekali penelitian-penelitian yang mengangkat isu terkait dengan lingkungan. Kerusakan lingkungan diakibatkan dari berbagai faktor, namun faktor pendorong yang besar adalah sikap keegoisan manusia sendiri. Perkembangan globalisasi juga berpengaruh pada perekonomian, sehingga membuat dunia bisnis berlomba-lomba meningkatkan usahanya. Ketika persaingan yang semakin ketat, perusahaan terkadang sedikit mengesampingkan dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan.

Islam sendiri menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur-an Surah Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: :Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang Khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah: 30)<sup>2</sup>*

Didalam surat Al-Baqarah ayat 30 dapat dijelaskan bahwa manusia diciptakan untuk menjadi pemimpin yang adil didunia ini, baik dalam kehidupan begitu juga dengan menjaga bumi dan seisinya. Permasalahan yang sudah sering terjadi harus ditangani dengan serius, munculnya konsep akuntansi lingkungan ini memberikan solusi bagi dunia bisnis dalam meminimalisir biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan yang menimbulkan dampak bagi lingkungan sekitar.

Tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dihasilkan bagi mereka yang membutuhkan atau yang menggunakannya.<sup>3</sup> Keberhasilan akuntansi lingkungan tidak hanya dilihat dari ketepatan perusahaan dalam mengkategorikan semua biaya yang akan dikeluarkan. Namun, keberhasilan akuntansi yang paling penting adalah keakuratan data akuntansi perusahaan dalam hal meminimalkan dampak lingkungannya. Berikut ini merupakan tujuan penyusunan rumusan masalah dari Akuntansi Lingkungan dalam Pandangan Islam yaitu memberikan informasi terkait dengan konsep akuntansi lingkungan dalam pandangan Islam yang diperkuat dengan adanya ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung arti untuk manusia berbuat adil dan

---

<sup>2</sup> QS. Al-Baqarah: 30

<sup>3</sup> Arfan Ikhsan, *“Akuntansi Manajemen Lingkungan”*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2009), hlm. 21

amanah dalam menjalankan kehidupan dimuka bumi ini. Memberikan pemahaman mengenai apa saja unsur-unsur dalam akuntansi lingkungan, memberikan pemahaman mengenai perlakuan akuntansi atas akuntansi lingkungan, dan yang terakhir adalah memberikan pemahaman bagi pembaca mengenai akuntansi manajemen lingkungan.

### **C. Manfaat dan Sistematika Penulisan**

Berbagai macam permasalahan yang terjadi berkaitan dengan isu-isu lingkungan menjadi alasan utama munculnya akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan sendiri merupakan konsep yang tidak baru lagi, namun pada konsep akuntansi lingkungan ini perlu adanya pengembangan yang lebih luas, oleh karena itu penulis ingin menulis buku ini. Dalam buku ini, penulis bertujuan untuk membantu bisnis dalam memahami akuntansi lingkungan pada suatu perusahaan, dan juga memberikan informasi akuntansi yang berkaitan dengan lingkungan agar suatu perusahaan dapat mengurangi biaya-biaya yang berkaitan dengan lingkungan. Penulis fokus membahas tentang akuntansi lingkungan dalam pandangan Islam, yang mana dapat memberikan sudut pandang dari sisi agama Islam yang berkaitan dengan pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan. Sehingga kedepannya perusahaan tidak hanya berfokus pada pemangku kepentingan atau *stakeholder* tetapi juga ikut berkontribusi dalam pelestarian lingkungan.

Sistematika penulisan buku ini adalah membagi kedalam beberapa BAB namun tetap saling berhubungan satu sama lain. Pada setiap BAB memberikan penjelasan yang berbeda-beda, sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami mengenai akuntansi lingkungan dalam pandangan Islam. Bab yang terdapat dalam penulisan buku ini yaitu: Konsep Akuntansi Lingkungan, Pandangan Islam Tentang Akuntansi Lingkungan, Unsur-unsur Akuntansi Lingkungan, Perlakuan Akuntansi atas Biaya Lingkungan, Akuntansi Manajemen Lingkungan.

#### **D. Keterbaruan**

Pada buku ini ingin menjelaskan mengenai *“Akuntansi Lingkungan dalam Pandangan Islam”*. Keterbaruan dalam buku ini memberikan gambaran baru mengenai akuntansi lingkungan berdasarkan sudut pandang agama Islam yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Pada dasarnya dalam Islam dikatakan bahwa manusia agar selalu menjaga keseimbangan dunia. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum memiliki rasa saling menjaga dan bertanggungjawab terhadap kelestarian lingkungan. Dari banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan, serta masih belum banyak buku yang mengaitkan antara permasalahan lingkungan dengan sudut pandang agama Islam. Maka dari itu, penulis ingin memberikan dan melengkapinya dengan memberikan pandangan Islam berkaitan dengan akuntansi dan pelestarian lingkungan dalam pandangan Islam. Didalam buku ini penulis juga memberikan contoh studi kasus dan latihan soal, sehingga penulis berharap buku ini akan membantu pembaca untuk lebih memahami mengenai akuntansi lingkungan dalam pandangan Islam.